

PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR: SUATU PENDEKATAN FENOMENOLOGI

Anisa Yuhyl¹, Aeni Tifana¹, Fitri Indriani²

¹Prodi PGSD, Universitas Ahmad Dahlan

²Prodi PGSD, Universitas Ahmad Dahlan

¹anisa1800005204@webmail.uad.ac.id

²fitri.indriani@pgsd.uad.ac.id

Abstrak: Peran orangtua dan tenaga pendidik adalah mendampingi dan mengarahkan serta menjadi panutan yang baik bagi anak, karena orangtua dan tenaga pendidik merupakan vigur utama untuk anak meniru atau mencontoh. Pentingnya kesadaran orangtua mendampingi kegiatan belajar dan aktivitas peserta didik sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di rumah mengharuskan orangtua untuk mengajarkan materi yang harus anak didik pelajari, terutama membantu peserta didik mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam memotivasi belajar anak dan mendeskripsikan factor pendukung dan penghambatnya selama belajar di rumah. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian antara lain orangtua, guru dan anak. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan *collection, data reduction, display, conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran orangtua sebagai motivator yaitu pertama, selalu berusaha untuk memotivasi belajar dengan menunjukkan contoh pendidikan dan penerapan masing-masing mata pelajaran kepada anaknya di rumah. Kedua, orangtua juga berperan dalam mengawasi kegiatan belajar anak. Ketiga, mengawasi anak yang mengalami kesulitan belajar. Keempat, membantu anak yang mengalami kesulitan belajar. Kelima, memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar anak. (2) Faktor pendukung peran orangtua dalam memotivasi belajar anak yaitu: pertama, perhatian orangtua, kedua orangtua sebagai motivator bagi anak seperti memberikan hadiah, pujian dan penghargaan. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Pertama, kondisi anak, kedua, kesibukan orangtua, ketiga, pengaruh lingkungan dan teman sebaya.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Memotivasi Belajar, Anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Peran orang tua dan pendidik adalah melibatkan anak, membimbing dan menjadi teladan yang baik, karena orang tua dan pendidik adalah figur utama anak yang meniru atau meneladani mereka. Menurut Waidl, 2018 (Admadi & Setyaningsih, 2004); (Septianti & Afiani, 2020) Hal terpenting yang harus dipahami tentang siswa sebagai individu adalah bahwa siswa adalah manusia yang memiliki sejarah,

mahluk unik, mahluk sosial yang ingin berinteraksi dengan alam dan memiliki kebebasan untuk mengembangkan pemikirannya dan merasakan transendensi yang harus dihadapi. Agar guru dapat memahami karakteristik anak yang diajar, untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak. Pakar pembelajaran seperti Banathy, Dick and Carey, Gagne dan Degeng serta Romiszowski mendefinisikan karakter sebagai hal yang sangat penting

sebelum memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran. (Septianti & Afiani, 2020).

Orang tua lebih cenderung menuntun nilai sekolah dari guru dan menumbuhkan sifat-sifat anak yang berbudi pekerti, namun sebenarnya hal ini dapat dicapai dengan dukungan orang tua sebagai guru di rumah. Tanggung jawab mendidik anak tidak hanya dimiliki oleh para pendidik saja, tetapi harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan pendidik serta lingkungan masyarakat yang sesuai. Menurut Putri (2021), anak sering mengalami masalah baik karena faktor internal maupun eksternal, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini dukungan dan dorongan orang tua sangat penting bagi siswa karena anak membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tuanya dalam hal waktu, perhatian, tenaga dan lainnya.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu (Wahidin, 2019). Arti kata motivasi berarti bahwa seseorang berusaha untuk mencapai perubahan dalam dirinya dengan tujuan menjadi lebih baik dalam hidup (Wahyudin, 2018). Motivasi adalah dorongan yang lahir dalam diri seseorang, secara sadar dan tidak sadar, untuk bertindak sesuai dengan tujuan tertentu (Sholikah & Hanifah, 2021). Jadi, motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan kekuatan yang harus dimiliki siswa. Winata dan Friantini (2019) berpendapat bahwa motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi internal (intrinsik), dimana seseorang memiliki minat atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan/kegiatan, sedangkan motivasi yang diperoleh melalui motivasi eksternal (ekstrinsik) disebabkan, menyeter. adalah

Kekuasaan yang dihasilkan dari keinginan untuk menerima timbal balik atau menghindari hukuman.

Konsep motivasi intrinsik menurut Rotten (2010) adalah: 1) Menjadi bersemangat tentang sesuatu dengan cara yang memicu motivasi diri. 2) Keyakinan akan kemampuan memecahkan suatu tantangan atau masalah dengan cara yang memicu motivasi diri untuk mencapai atau memecahkan masalah. Atkinson menemukan bahwa kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh motivasi, kesempatan dan intensitas, dan sebaliknya oleh kecenderungan mereka untuk gagal. Motivasi itu sendiri dipengaruhi oleh keadaan emosional seseorang, yang sebenarnya merupakan suatu prestasi yang dimiliki oleh semua siswa, tetapi intensitasnya tergantung pada keadaan pikiran mereka.

Hamzah B. Uno (2008) mengemukakan bahwa indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu: (1) Ada keinginan dan keinginan untuk berhasil. (2) Ada keinginan dan kebutuhan untuk belajar. (3) Adanya keinginan dan harapan untuk masa depan (4) Adanya apresiasi atau umpan balik dalam proses pembelajaran. (5) Terdapat kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. (6) lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan baik (Nurmala et al., 2014). Menurut Hamalik (2008) ada tiga fungsi motivasi; (1) mempromosikan tindakan atau kegiatan; (2) Sebagai Direktur. (3) Sebagai penggerak internal (Nurmala et al., 2014).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong di balik segala sesuatu dalam diri seseorang yang memberikan pembelajaran untuk memungkinkan mereka

Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Di Rumah ... **(Anisa Yuhyl 'Aeni Tifana dan Fitri Indriani)**

mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan mendorong mereka untuk belajar dengan baik, siswa didorong untuk rajin dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Peran motivasi belajar tidak hanya untuk menanamkan dan memanfaatkan semangat belajar, tetapi juga membantu anak memilih jalan atau pola perilaku yang mendukung pencapaian tujuan belajar atau hidup (Wahidin, 2019).

Diyakini bahwa orang tua mampu mendorong atau mendukung siswa untuk giat belajar, maka orang tua harus menciptakan pendidikan atau lingkungan belajar yang baik bagi siswa (Hero & Sni, 2018). Orang tua jarang mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan siswa karena siswa tidak bersemangat dan mudah bosan serta siswa lebih tertarik untuk bermain game atau menonton TV. Selain itu, orang tua harus mengatur waktu antara bekerja dan sekolah, karena orang tua sibuk memenuhi kebutuhannya dan tidak boleh ditinggal begitu saja. Tidak mungkin orang tua memantau kinerja siswa di rumah 24 jam sehari. Berbagai media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring menggunakan jaringan dan teknologi internet yang tidak semua orang mengerti dan mengetahuinya, misalnya Google Meet, Zoom, kuesioner, dll. Jadi, guru dan orang tua harus siap menggunakan teknologi ini sebagai sarana pembelajaran (Puthree et al., 2021).

Selain itu, masih ada beberapa masalah yang harus diselesaikan, seperti tidak adanya jaringan internet atau tidak stabil atau bahkan tidak dapat digunakan karena kegagalan jaringan, cuaca buruk dan tempat atau area yang tidak ada jaringan internet. Akses internet membutuhkan perangkat atau laptop sebagai perantaranya,

namun tidak semua orang tua mampu membeli media tersebut. Penggunaan internet tentunya membutuhkan biaya tambahan untuk pembelian kuota internet yang juga menambah biaya (Putria et al., 2020). Kontingen internet cepat terkuras, terutama ketika siswa menyalahgunakan gawai untuk bermain game atau menonton video. Selain itu, tanpa sepengetahuan orang tua siswa, siswa dapat membuka website atau aplikasi yang tidak diperuntukkan bagi siswa yang tentunya dapat berdampak negatif. Orang tua berperan penting dalam perkembangan setiap anak, baik dalam perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Peran orang tua sebagai motivator memberikan dukungan dan semangat minat belajar anak, dan orang tua juga dapat memberikan dorongan berupa hadiah seperti: Orang tua menawarkan barang-barang yang disukai siswa karena semangat anak untuk belajar, atau menjanjikan liburan saat anak berulah, dll. Orang tua memberikan dukungan dan dorongan agar anak-anak dapat termotivasi dalam belajar dan kelas sekolah mereka. Ainurrahman (2012) menyatakan bahwa anak memiliki kepercayaan diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yaitu melalui kegiatan belajar yang dimotivasi oleh motivasi belajar (Nurmala et al., 2014). Sholikah & Hanifah, (2021) menyatakan bahwa pemberian motivasi dibagi menjadi dua bidang, yaitu materi (orang tua dapat memberikan fasilitas yang diperlukan anaknya untuk belajar, memberikan penghargaan kepada siswa atas kerja kerasnya) dan non materi (orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar, makna belajar untuk disampaikan). dan berterima kasih kepada siswa atas prestasi dan upaya mereka).

Orang tua dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan tiga cara (Rumbewas et al., 2018) itu adalah: Dengan menciptakan suasana di rumah yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa, maka orang tua dapat memberikan kebutuhan dan kesempatan untuk menunjang kegiatan belajar siswa, seperti: misalnya: Komputer, gadget, buku, lingkungan sibuk, lingkungan sepi dll. Karena dengan adanya fasilitas bagi siswa untuk belajar maka dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar serta tidak menemui kendala. Dan lingkungan keluarga yang mendukung setiap siswa dalam tindakan dan keputusannya dapat meningkatkan rasa percaya dirinya, dan lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan yang tidak terlalu ramai dan komunitas yang baik, dapat memberikan siswa rasa aman dan waktu luang bersama. Siswa, melibatkan orang tua dalam interaksi yang baik dengan kegiatan belajar siswa juga dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Kegiatan yang dapat dilakukan orang tua seperti mendorong siswa untuk belajar, berkomunikasi dengan baik, tidak menghakimi siswa ketika siswa melakukan kesalahan atau mendapat nilai jelek, membantu siswa ketika menghadapi kesulitan, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan terutama ketika mengambil keputusan yang salah. Siswa dan seterusnya, untuk membangun rasa percaya diri dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, memberikan respon positif terhadap prestasi siswa, atau memberikan penghargaan. Banyak cara bagi orang tua untuk memberikan umpan balik atas kinerja atau usaha setiap siswa, baik dalam bentuk hadiah maupun pujian. Sehingga dapat menumbuhkan semangat dan siswa tidak

merasa tertekan atau merasa segala usaha dan upayanya sia-sia.

Sulastris et al (2021) menyampaikan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran daring (Wahidin, 2019): merasakan hasil kerja yang mendorong anak untuk belajar lebih giat. Sardiman A.M. (1997) menjelaskan bahwa diharapkan hasil akan terus meningkat ketika motivasi anak meningkat dan pemberian hadiah yang disukai atau diinginkan anak dapat memotivasi anak, tetapi sebaliknya jika anak tidak menyukai hadiah tersebut, anak tidak termotivasi. Demikian pula, hukuman dapat menjadi penguatan negatif, tetapi jika dilakukan dengan benar dan bijaksana dapat memotivasi anak, menyediakan alat yang dibutuhkan anak, dan fasilitas dapat mendorong minat anak untuk belajar.

Peran orang tua sebagai guru atau pendidik, yaitu. orang tua menentukan pendidikan anak, selain melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak, dan menentukan sumber atau metode yang tepat untuk pembelajaran anak berdasarkan kebutuhan. Motivasi memegang peranan penting dalam menggerakkan minat belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah motivasi atau kekuatan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Hangesty Anurraga, 2018). Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu tanpa dorongan atau paksaan dari orang lain, dan motivasi ekstrinsik, yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu (Hangesty Anurraga, 2018).

Memotivasi merupakan salah satu aspek dinamis penting pada proses

Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Di Rumah ... **(Anisa Yuhyil 'Aeni Tifana dan Fitri Indriani)**

pembelajaran. Winata, (2021) mengatakan bahwa kekurangan anak bukan karena kurangnya keterampilan, tetapi bisa juga karena kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga anak tidak berusaha mengerahkan semua keterampilannya. Penelitian yang dilakukan oleh Puthree et al., (2021) mengatakan bahwa motivasi anak dalam pembelajaran daring relatif rendah, hal ini terlihat dari menurunnya prestasi akademik anak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar anak tercermin dari kurangnya pemahaman anak terhadap mata pelajaran, kurangnya media untuk melakukan pembelajaran daring, dan anak kurang aktif.

Selain itu Agustina & Kurniawan, (2020) ditemukan dalam penelitiannya bahwa menurunnya motivasi belajar anak disebabkan oleh hambatan belajar seperti akses internet yang tidak memadai, materi yang tidak dapat dipahami, materi yang tidak menarik dan tugas yang terlalu banyak. Jadi seseorang dapat memahami pentingnya efek motivasi dan motivasi pada pembelajaran dan hasil pembelajaran itu sendiri. Rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: rendahnya sumber daya manusia, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, lingkungan yang kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung, dll. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan nasihat tentang bagaimana memotivasi siswa. Ada hal-hal yang dapat dilakukan orang tua untuk memotivasi siswa seperti: melibatkan dan membantu siswa belajar, memuji setiap usaha siswa, sekecil apapun, sebagai contoh kecil kemampuan siswa menghitung atau memecahkan masalah, siswa, sampaikan

kata-kata atau cerita motivasi yang bisa membangkitkan semangat, dan masih banyak cara mudah lainnya yang bisa dilakukan orang tua ini. Sehubungan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Selfia S et al (2018) dalam penelitian berjudul Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sabiri. Dijelaskannya, peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa. Hal ini didukung oleh kesaksian salah satu anak yang mengatakan “saat belajar di rumah, mereka peduli jika ada orang tua di sampingnya”. Perubahan pada orang tua yang meluangkan waktu dan menyemangati siswa secara lisan juga memberikan efek positif. Data tersebut dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam belajar, dapat dilihat dari catatan kehadiran, anak yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan ketika anak mengalami kesulitan untuk berbicara satu sama lain, dll. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Bedanya penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah sedangkan penelitian yang diteliti adalah pembelajaran berlangsung secara daring. Pentingnya penelitian adalah peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk kegiatan belajar.

Hangesty Anurraga, Hehing (2018) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Skema Home Visiting Sekolah Dolan Malang)”. Singkatnya, orang tua melakukan pekerjaan yang baik mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tentang peran orang tua

sebagai pengasuh, motivator dan pendidik. Faktor yang membantu orang tua memotivasi belajar anaknya dengan cara memberi penghargaan atau hukuman dan perhatian orang tua kepada siswa. Tentang faktor-faktor yang menghambat orang tua dalam mendorong siswa untuk belajar, yaitu keadaan fisik dan psikis anak didik, pekerjaan orang tua dan keadaan lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diulas disini terletak pada materi pelajaran anak usia sekolah dasar yaitu. H. usia 6 sampai 12 tahun. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian ini dilakukan: Kunjungan Rumah Homeschooling Sekolah Dolan Malang sedangkan penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Wonobojo.

Orang tua harus memenuhi peran tersebut dengan benar agar home learning bermanfaat dan mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, sebagai orang tua harus sabar dengan tingkah laku anak, pantang menyerah dan berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik untuk anak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif fenomenologis. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang diulas disini adalah peran orang tua dalam membantu anak belajar. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, dimana dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Marisa, Siti (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Upaya Belajar Anak Mengatasi Kesulitan Belajar”. Kesimpulan bahwa belajar itu sangat penting bagi seseorang, karena belajar adalah proses perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan.

Kebutuhan akan motivasi sebagai penggerak dalam belajar, motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal, sedangkan faktor internal yang sulit dipelajari meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang tidak mendukung. dan metode belajar mengajar. Faktor internal dan eksternal anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang direview berkaitan dengan pengaruh motivasi terhadap belajar anak. Bedanya penelitian ini menggunakan metodologi literature review sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan penelitian kualitatif. Pentingnya penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar anak dalam mengatasi masalah belajar.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua SD Islam Daarul Muwahidin Semarang berperan penting dalam memotivasi anak. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dimaksud disini adalah penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah lokasi penelitian. Pentingnya kajian ini adalah peran orang tua dalam mendorong anak belajar. Pentingnya kesadaran orangtua mendampingi kegiatan belajar dan aktivitas peserta didik sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik (Marisa, 2019). Hangesty Anurraga, Hehing (2018) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Skema Home Visiting Sekolah Dolan Malang)”. Singkatnya, orang tua melakukan pekerjaan yang baik mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tentang peran orang tua sebagai pengasuh, motivator dan pendidik. Faktor yang membantu orang tua memotivasi belajar anaknya dengan cara

Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Di Rumah ... **(Anisa Yuhyl 'Aeni Tifana dan Fitri Indriani)**

memberi penghargaan atau hukuman dan perhatian orang tua kepada siswa. Tentang faktor-faktor yang menghambat orang tua dalam mendorong siswa untuk belajar, yaitu. H. keadaan fisik dan psikis anak didik, pekerjaan orang tua dan keadaan lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diulas disini terletak pada materi pelajaran anak usia sekolah dasar yaitu. H. usia 6 sampai 12 tahun. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian ini dilakukan: Kunjungan Rumah Homeschooling Sekolah Dolan Malang sedangkan penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Wonoboyo.

Sholikah, M., & Hanifah, U. (2021) berjudul "Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di masa pandemi". Hasil kajian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di masa pandemi . terdiri dari lima peran yaitu fasilitator, partner, mentor, motivator dan edukator. Orang tua harus memenuhi peran tersebut dengan benar agar home learning bermanfaat dan mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, sebagai orang tua harus sabar dengan tingkah laku anak, pantang menyerah dan berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik untuk anak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif fenomenologis. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang diulas disini adalah peran orang tua dalam membantu anak belajar. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, dimana dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pentingnya kajian ini adalah peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di masa

pandemi .. Marisa, Siti (2019) dengan judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Upaya Belajar Anak Mengatasi Kesulitan Belajar". Kesimpulan bahwa belajar itu sangat penting bagi seseorang, karena belajar adalah proses perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Kebutuhan akan motivasi sebagai penggerak dalam belajar, motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal, sedangkan faktor internal yang sulit dipelajari meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang tidak mendukung. dan metode belajar mengajar. Faktor internal dan eksternal anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang direview berkaitan dengan pengaruh motivasi terhadap belajar anak. Bedanya penelitian ini menggunakan metodologi literature review sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan penelitian kualitatif. Pentingnya penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar anak dalam mengatasi masalah belajar.

Kairul Maron dan Suratiningsih (2020) dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi. Di SD Islam Daarul Muwahid Semarang". Dijelaskan bahwa anak dapat berpartisipasi dengan baik dalam belajar di masa pandemi . karena orang tua termotivasi dengan meluangkan waktu bersama anak dan mengawasi mereka selama belajar, memfasilitasi kebutuhan belajar, menawarkan reward dan keramahmatan, selain memberikan waktu bermain kepada anak dan Orang tua sering berkomunikasi dengan kelas. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dimaksud disini adalah penelitian kualitatif yang disajikan

secara deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah lokasi penelitian. Dukungan dari keluarga dapat memicu semangat berprestasi bagi seseorang (Marisa, 2019). Selain itu, keharmonisan dalam keluarga dapat mempengaruhi tidak hanya perkembangan dan perilaku siswa, tetapi juga motivasi siswa untuk belajar: mudah marah, rawan kekerasan, malas belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran, dan masih banyak lagi dampak lainnya bagi siswa. Informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi belajar di rumah menunjukkan peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak didiknya. Dimana di samping kesibukan kebanyakan orang tua yang bekerja sebagai petani, tidak sedikit orang tua yang bertanya kepada guru tentang prestasi dan kemampuan anak didiknya. Orang tua selalu meluangkan waktu, meskipun kesulitan dalam mengatur waktu belajar siswa, dan tetap membantu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kalaupun siswa mengalami kesulitan, jangan ragu untuk bertanya kepada sesama siswa. Orang tua telah mencoba berbagai cara untuk memotivasi siswa belajar, seperti dengan menjanjikan hadiah, misalnya dengan memperbanyak waktu bermain, mengajak siswa berlibur, membelikan makanan kesukaan siswa atau mainan yang diinginkan siswa pada saat itu, dll. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi orang tua ketika siswa mampu menyelesaikan tugas atau mau belajar dan memenuhi target skor. Selain itu, tidak jarang para orang tua menghabiskan waktunya untuk mengobrol tentang kegiatan siswanya atau sekadar bermain-main bersama. Diharapkan dengan hal-hal sederhana tersebut dapat mempererat hubungan dan kepercayaan antara siswa dan

orang tua sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar di rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar dan faktor-faktor yang mendorong siswa belajar dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Subyek penelitian adalah orang tua, guru dan anak. Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mereduksi, menampilkan, menurunkan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam mendorong pembelajaran, yaitu. sebagai motivator, role model atau panutan bagi anak, merupakan cara terbaik untuk mempersiapkan moral anak dan membentuk mental dan perasaan sosialnya melalui pendidikan keteladanan. Karena pendidik adalah panutan yang baik bagi anak-anak dan menurut mereka panutan terbaik. Oleh karena itu anak-anak pasti membutuhkan bimbingan dalam belajar dan juga dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Berikut adalah hasil wawancara guru: Orang tua membantu materi yang dipahami orang tua, mencari bantuan dari tetangga belajar yang ilmu dan pendidikannya mumpuni, browsing di Google, belajar tanpa TV, di ruangan yang bebas gangguan dari (ruangan) lain, coba jelaskan jika orang tua paham materi, tanya orang lain untuk bantuan atau browsing". Berikut adalah hasil wawancara orang tua:

Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Di Rumah ... **(Anisa Yuhyil 'Aeni Tifana dan Fitri Indriani)**

“Coba klarifikasi kalau orang tua paham materi, minta bantuan orang lain atau browsing. Terlibat dalam studi, mencari bantuan belajar dari tetangga dengan keterampilan dan pendidikan yang mumpuni, cari di Google. Berdasarkan informasi yang diberikan whistleblower melalui wawancara dan pengamatan berdasarkan pengamatan tersebut, peran orang tua dalam memberikan teladan bagi anak cukup baik. Menurut pernyataan di atas, orang tua ini cukup mampu memberikan informasi dan memberi contoh. Contoh transmisi ilmu orang tua dan juga contoh ilmu agama seperti mengajarkan sholat lima waktu, puasa, zakat dll. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memahami dan memberitahukan kepada anak tentang pelajaran yang baik tersebut, maka orang tua juga harus memperhatikan anak dalam belajar. Orang tua adalah pendidik yang paling utama dan pertama bagi anaknya, karena dari orang tualah anak mulai menerima pendidikan, menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam (Bumi Aksara, 1992, hlm. 35).

Salah satu peran orang tua adalah memberikan motivasi, motivasi ini dapat diberikan dengan cara memberikan perhatian kepada anak, memenuhi kebutuhan akademik anak dan motivasi lain yang dapat diberikan orang tua kepada anak tersebut yaitu dengan pujian atau hadiah ketika anak berprestasi di bidangnya. pergi ke sekolah . dukungan dan saran untuk membuat anak-anak bersemangat tentang keberhasilan belajar mereka. Peran orang tua disini sangat baik, karena setiap orang sangat menginginkan anaknya menjadi pengabdian pendidikan agama yang taat, mampu menerapkan pelajaran yang dipelajari di sekolah dan diajarkan oleh orang tuanya, sehingga anak dapat berkembang dan

mengamalkan. dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak yang hadir di kelas hanya memiliki satu tujuan: belajar untuk menjadi orang yang kompeten di masa depan. Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka untuk belajar. Di luar sekolah, Anda harus menyisihkan waktu untuk belajar. Berikut pernyataan dari orang tua anak yang memantau kemampuan belajar anak: “Saat anak-anak belajar, saya selalu mengawasi mereka. Apalagi di situasi saat ini, orang tua harus lebih banyak membimbing anaknya dalam belajar, karena handphone semakin banyak digunakan dalam belajar, jadi saya harus lebih banyak membimbing diri saya sendiri, dan juga, ya, saya mengikuti kesulitan apa yang dialami anak saya. sedang belajar. , dan oleh karena itu saya juga mengatakan kepadanya untuk bertanya tentang masalah yang sulit ini.” Berikut hasil wawancara dengan seorang guru:

"Lanjutkan studimu, dapatkan bantuan belajar dari tetangga yang memiliki ilmu dan pendidikan yang mumpuni, browsing google." Berikut hasil wawancara dengan anak (A): “Ayah dan ibu memenuhi kebutuhan belajar saya, seperti buku, pulpen dan alat tulis lainnya.” Berdasarkan pernyataan di atas ditemukan bahwa orang tua selalu memantau aktivitas anak saat belajar. Dalam hal ini ada yang mengatakan bahwa faktor luar atau eksternal penyebab anak kesulitan belajar, dimana cara mendidik orang tua yang tidak kurang memperhatikan pendidikan anaknya dibawah bimbingan orang tua, itulah penyebab salah belajar. disabilitas. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan orang tua dimana orang tua selalu aktif berkomunikasi dengan anak kemudian menanyakan kesulitan yang dialaminya. Oleh karena itu orang tua juga

mengamati kesulitan belajar anak, karena orang tua adalah pendidik di rumah, maka orang tua juga harus mengenali kesulitan belajar anak, baik itu tentang materi sekolah maupun pekerjaan rumah. Namun sebagian orang tua dapat menyalahkan kesulitan belajar anaknya dengan sebab lain, seperti: sedang bekerja, sehingga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar anaknya, seperti B. faktor eksternal yang telah dijelaskan di atas. Diana Sari (2017) menyatakan bahwa peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dimana anak dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar adalah dorongan yang luas di dalam dan di luar diri anak (upaya menciptakan kondisi tertentu) yang memberikan kesinambungan dan mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan mata pelajaran yang dituju dapat tercapai. dicapai

Banyak orang tua menemukan bahwa menerapkan pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anak-anak mereka. Anak-anak juga dianggap sebagai pembelajar berbakat di rumah, sehingga banyak orang tua yang mencoba hal-hal kreatif agar anaknya tidak bosan belajar. Namun sebagian orang tua sebaliknya berpendapat bahwa lebih baik anaknya belajar di sekolah, karena banyak anak yang tidak mau mendengarkan dan lebih memilih bermain sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Priyanto & Izzati, 2021). Belajar di rumah dapat menghubungkan orang tua dengan anak. Orang tua merasa dapat melihat langsung pembelajaran anaknya, membuat orang tua dapat memahami kemampuan anaknya. Karena pada dasarnya orang tua adalah

madrasah pertama bagi anak sebelum mereka belajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa orang tua menganggap belajar di rumah sangat baik selama pandemi, namun bukan berarti belajar di sekolah selama ini buruk. Karena ketika belajar di rumah, anak-anak lebih banyak mendapat tugas dan yang terpenting bisa mendapat bantuan dari orang tua di rumah. Motivasi orang tua di masa pandemi yang mengharuskan belajar di rumah sangat baik. Hal ini terlihat dari sedikitnya orang tua yang secara sadar menggunakan waktunya untuk mendukung pembelajaran anaknya di rumah. Orang tua setuju bahwa ketika belajar di rumah, orang tua juga mendukung anaknya dalam mengerjakan tugas guru, meskipun hanya sedikit yang melihat hal ini sebagai tambahan tanggung jawab orang tua beserta pekerjaan rumah dan tugas inti. Hal ini menuntut orang tua untuk lebih memperhatikan pembelajaran anaknya, agar orang tua mengetahui sudah berapa lama anaknya belajar, apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Karena pengawasan orang tua membuat rencana pembelajaran yang diatur untuk anak. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, pembelajaran pembelajaran untuk anak tetap efektif. Pemantauan pendidikan mencakup pengamatan yang cermat dan tinjauan berkala terhadap moral anak, kesiapan mental, kesadaran sosial dan emosional, kesehatan fisik, dan kinerja akademik. Dengan demikian dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan, selain agar proses pendidikan anak berjalan lancar dan juga membuat anak merasa diperhatikan, anak sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan orang tua. Hal ini sesuai dengan

Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Di Rumah ... **(Anisa Yuhyil 'Aeni Tifana dan Fitri Indriani)**

pernyataan orang tua anak tersebut sebagai berikut:

“Tetap tenang, minta bantuan orang lain, cari rambu-rambu, berangkat sekolah pagi, istirahat siang, belajar sore dan tidur malam. Kami mencoba mengklarifikasi jika orang tua memahami materi, meminta bantuan orang lain atau melihat-lihat. Hal senada disampaikan sang anak (Ninik) sebagai berikut: “Ibu membantu orang tua memahami dengan materi, mencari bantuan belajar dari tetangga yang memiliki ilmu dan pendidikan yang mumpuni, browsing google, mencoba menjelaskan jika orang tua mengerti, meminta bantuan orang lain atau browsing.” Berikut hasil wawancara dengan seorang guru: “Guru berbicara aktif dan selalu bersama siswa selama tugas belajar mengajar di ruang virtual.” Berdasarkan keterangan orang tua dan anak, hal ini menunjukkan bahwa belajar di rumah selalu dikontrol oleh orang tua. Orang tua mengontrol waktu belajar anak, sehingga pembelajaran tetap berjalan seperti semula, meskipun pembelajaran dilakukan melalui grup WhatsApp. Ini mirip dengan contoh perawatan dan pengawasan Nabi Muhammad terhadap umatnya. Ini adalah contoh nyata yang menunjukkan komitmen Nabi Muhammad untuk mendidik masyarakat, memecahkan masalah dan kondisi mereka, dan mengangkat derajat mereka. Begitu pula dengan orang tua juga memantau permainan dan pelajaran anak agar semuanya seimbang. Namun, kebanyakan orang tua di sini memahami bahwa pengawasan terhadap anaknya sangat penting, sehingga pengawasan ini membuat waktu anak lebih efisien dan pekerjaannya lebih produktif.

Orang tua juga harus bisa mengatur waktu belajar dan memperhatikan cara belajar anak. Anak diajarkan untuk belajar

secara teratur, dalam artian anak tidak hanya belajar saat ujian. Orang tua juga harus memantau pembelajaran anaknya setiap hari dan mendorong mereka untuk terus belajar tanpa jadwal ujian atau pekerjaan rumah, meski hanya sebentar. Anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang dipelajari di sekolah, setelah itu anak lambat laun mengerti kapan anak memiliki waktu untuk bermain. Berikut hasil wawancara dengan orang tua salah satu anak: “Setiap malam saya bertanya dan membantu anak-anak serta memimpin belajar anak-anak, agar anak-anak tidak ragu atau takut untuk bertanya apa yang menurut mereka sulit dan apa yang perlu ditanyakan kepada orang tuanya. Saya juga membantu anak mengerjakan tugas sekolah, jika saya tidak mengerti apa yang diinginkan anak, saya harus mencari tahu lebih banyak tentang materi sambil belajar atau menyuruh anak belajar dengan teman yang sudah mengerti. Berikut hasil wawancara dengan seorang anak (R):

“Jika saya mendapat tugas dari sekolah dan saya mengalami kesulitan, saya langsung bertanya kepada orang tua saya, ayah saya atau ibu saya, dan mereka membantu menyelesaikan soal-soal sulit tersebut. Jadi saya tidak malu ketika mendapat soal atau pekerjaan rumah yang sulit karena saya bisa bertanya kepada orang tua saya.” Berikut hasil wawancara dengan seorang guru: “Orang tua membiarkan anak menonton video atau bermain game selama kegiatan belajar, orang tua membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah.” Tindakan seperti mengenali kesulitan belajar anak adalah hal kecil tapi sangat penting yang dilakukan orang tua untuk anak, mengajak anak bercerita tentang kesulitan yang mereka rasakan dan kita. karena orang tua perlu mendengarkan dan membantu mereka

menawarkan solusi atas apa pun yang terjadi di sekolah atau di mana pun kesulitan itu muncul. Setelah mendengarkan dan mengetahui kesulitan belajar anak di sekolah, orang tua juga harus mendorong anak agar anak mau belajar lagi. Mengenali kemampuan belajar anak yang sering kita anggap remeh dan kurang penting, sebenarnya penting karena tindakan tersebut mencerminkan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan orang tua kepada anak.

Faktor pendukung dan penghambat motivasi anak untuk belajar di rumah yaitu H. Faktor Pendukung adalah perhatian orang tua terhadap pendidikan yang pertama kali diterima anak, pada saat anak belum masuk sekolah formal. Orang tua harus mengetahui kondisi anak-anaknya dan apa yang harus mereka lakukan untuk membesarkan anak-anak mereka. Apalagi dalam hal pendidikan, orang tua wajib memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab mereka untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam segala bidang termasuk pendidikan. Memprioritaskan masalah pendidikan membantu anak-anak berhasil dan menghindari situasi yang tidak diinginkan. Karena orang tua bertanggung jawab atas anak-anak mereka dan terutama membimbing dan merawat anak-anak mereka, komitmen mereka terhadap keberhasilan anak-anak mereka di sekolah sangatlah penting. Kemudian orang tua juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendukung anak dalam belajar dan lain-lain, karena orang tua memiliki peran yang sama dengan peran seorang guru ketika anak berada di sekolah. Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memperhatikan dan mendampingi anak, karena dari keterangan yang diberikan

dalam wawancara antara orang tua dan anak, terlihat adanya perbedaan hasil belajar anak. Akibat pernyataan pertama, orang tua dari anak yang berprestasi biasanya sangat perhatian dan terus mengajak mereka belajar bersama. Orang tua juga berusaha mencari waktu di tengah kesibukan mereka bekerja untuk menonton dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun demikian, diketahui bahwa sebagian orang tua masih sangat sibuk secara profesional sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam belajar dan hanya memberikan fasilitas yang diperlukan. Kami juga melihat bahwa dengan dukungan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, anak lebih termotivasi untuk belajar di rumah, apalagi sekarang belajar sering terasa membosankan karena belajar masih sering menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, dengan dukungan orang tua, anak-anak dapat bersemangat belajar dan merasa ada yang membantu mereka saat kesulitan belajar. Kemudian keluarga terutama orang tua berperan sebagai motivator yaitu mendorong untuk memotivasi anak dengan cara apapun, termasuk dukungan yang berkaitan dengan pendidikan, agar berhasil dalam dunia pendidikan. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya berpengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah, khususnya motivasi untuk agama Islam. Mengenai hal yang bisa memotivasi anak untuk belajar, apa itu pemberian hadiah pada anak. Hadiah adalah hadiah yang dapat diberikan kepada orang lain sebagai ucapan terima kasih atau pengingat. Memberi tidak harus mahal, jadilah bagian dari respon yang baik dan perhatikan orang yang sedang berbahagia, karena seseorang itu seperti sebuah hadiah, karena hal kecil yang kita lakukan dapat mendatangkan keceriaan dan juga meningkatkan harga diri, percaya diri dan

Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Di Rumah ... **(Anisa Yuhyil 'Aeni Tifana dan Fitri Indriani)**

motivasi. Banyak yang masih beranggapan bahwa pemberian hadiah harus dalam bentuk benda, sehingga orang tua yang keuangannya pas-pasan tidak memprioritaskan hadiah untuk anaknya. Dari wawancara tersebut kita dapat melihat bahwa prospek memberi anak memiliki arti yang berbeda. Ada orang tua yang memberikan hadiah dengan cara membelikan makanan kesukaan anak bukan memberikan barang atau yang lainnya, ada juga yang membelikan barang yang diinginkan anak, dan ada juga orang tua yang beranggapan bahwa pemberian hadiah tidak hanya aman kadang-kadang, di hari kerja, tidak masalah, apalagi untuk membuat anak semangat belajar lagi. Kemudian ucapkan terima kasih kepada anak tersebut karena telah mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras dan lebih aktif. Kami senang ketika mendapat pujian, juga dari anak-anak. Kata-kata pujian ini nantinya akan membuat mereka berusaha, belajar banyak hal dan berjuang lebih keras lagi. Berdasarkan hasil pemaparan wawancara maka dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran anak dan dapat memotivasi mereka untuk belajar apabila anak tidak dapat menghindari perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Anak yang mendapat nilai bagus di sekolah selalu diperhatikan, yang bermula dari perlakuan kedua orang tuanya di rumah. Orang tua yang selalu melakukan hal-hal kecil seperti menanyakan keberhasilan sekolah anaknya, tentang pelajaran hari ini, kesulitan apa yang dialami anaknya saat pelajaran di sekolah, memberikan hadiah saat mendapat nilai bagus, dan juga memberikan hadiah untuk menyemangati anaknya. tentang belajar lagi dan pertimbangan kecil lainnya ini berdampak besar bagi anak. Selain memantau, orang tua juga bersedia

mengurus kebutuhan anak untuk menunjang belajarnya untuk memfasilitasi baik pelajaran sekolah maupun belajar di rumah. Namun seperti yang bisa kita lihat, orang tua hanya memberi dan mengisi ruang untuk mendukung pendidikan anak, melupakan hal-hal kecil berupa perhatian, yang sebenarnya berdampak besar pada motivasi belajar anak. Kemudian, anak dihukum untuk mendorong belajar dan mendorong anak untuk belajar. Ketika anak tidak termotivasi atau malas, orang tua akan menghukumnya sampai berhenti, sampai anak mau belajar lagi. Hukuman memastikan bahwa anak tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi. Berdasarkan pernyataan orang tua Madan dan juga anak, terlihat bahwa anak memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika anak mendapat dukungan dan pujian dari orang tuanya, karena dengan cara inilah anak belajar dan berusaha untuk lebih terus menerus. Orang tua selalu menghargai prestasi anaknya. Ketika anak-anak melakukan kesalahan, mereka harus dihukum selain pujian dan penghargaan. Hukuman ini harus berupa teguran, mengajari anak untuk tidak mengulangi kesalahannya tetapi menggunakannya sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri.

Faktor pencegahan adalah: Saat ini home learning telah banyak melakukan perubahan dalam sistem pendidikan, misalnya. B. Pembelajaran yang biasanya langsung menjadi tidak langsung dan ini terjadi ketika menggunakan platform melalui grup WhatsApp. Oleh karena itu, anak harus bisa beradaptasi dengan situasi seperti itu, walaupun sebenarnya banyak perubahan yang terjadi, seperti: B. Anak yang sebelumnya aktif di kelas, kemudian menjadi pasif dalam pembelajaran daring. Dari pernyataan-pernyataan tersebut terlihat

bahwa belajar di tengah kasus seperti itu menyebabkan banyak perubahan. Anak madani lebih sering bermain karena memiliki lebih banyak waktu di rumah, jika orang tua mengizinkan, anak malah semakin lupa waktu belajarnya. Selain itu, anak-anak dengan kesulitan belajar menjadi semakin sulit untuk memahami apa yang diajarkan di sekolah, karena waktu belajar di sekolah semakin berkurang sejak saat itu. Hal ini dapat membuat anak kurang memahami mata pelajaran dengan baik, sehingga permasalahan di atas dapat melemahkan motivasi belajar anak. Ketika pembelajaran dilakukan di rumah, peran orang tua sangat penting dan anak sangat membutuhkan mereka. Kebutuhan akan dukungan dan dorongan orang tua sangat mempengaruhi anak, terutama untuk mendorong belajar di rumah, yang tentunya juga diperlukan agar anak berhasil di sekolah. Namun sebagian orang tua masih belum menyadari bahwa peranannya dalam menunjang pendidikan anaknya sangat penting dan besar pengaruhnya bagi anak, namun banyak orang tua yang menyerahkannya kepada guru sekolah. Orang tua adalah guru atau pendidik pertama bagi anaknya, dan orang tua harus bisa mendampingi anaknya saat mereka belajar karena hal ini merupakan bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya dan juga dapat memotivasi anak untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa di tengah kesibukan bekerja, sebagian orang tua kurang meluangkan waktu untuk membimbing dan mengawasi anaknya selama belajar. Karena kesibukan orang tua sehingga selama belajar di rumah tidak bisa selalu bersama anaknya, dan orang tua hanya bisa bersama anaknya pada malam hari sebelum orang tua lelah bekerja seharian. Ditambah lagi dengan pengaruh lingkungan dan juga teman sebaya, baik faktor eksternal

yang dialami oleh orang tua untuk mendorong belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, terlihat jelas bahwa lingkungan tempat anak belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajarnya. Anak-anak dapat menjadi pembelajar yang bersemangat dalam suasana yang mendukung. Ini menunjukkan bahwa orang tua hanya bisa mendorong dan membantu anaknya; keinginan dan kemampuan mereka untuk belajar adalah bawaan mereka. Faktor eksternal dapat mempengaruhi kemauan anak untuk belajar. Anak sering ingin bermain ketika melihat temannya bermain, hal ini membuat mereka malas dan kehilangan konsentrasi di kelas karena ingin bermain cepat. Kemudian dikatakan bahwa pembelajaran tersebut tidak produktif, meskipun guru secara tatap muka masih merasa sangat tidak efektif karena waktu persekolahannya yang sangat singkat, yang juga mengurangi kemampuan anak dalam memahami materi. Hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan minat belajar, sehingga orang tua perlu dilibatkan untuk memastikan mereka tetap memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap materi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak (1) adalah sebagai motivasi, maka orang tua selalu berusaha untuk mendorong belajar dengan menunjukkan contoh-contoh pendidikan dan penerapannya. pada subjek apapun untuk anak-anak mereka di rumah. Setelah mendengarkan dan mengetahui kesulitan belajar anak di sekolah, orang tua juga harus mendorong anak agar anak mau belajar lagi. Faktor-faktor yang mendukung

**Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Di Rumah ...
(Anisa Yuhyil 'Aeni Tifana dan Fitri Indriani)**

peran orang tua dalam mendorong belajar anak adalah: Pertama, perhatian orang tua, kedua orang tua sebagai motivator bagi anak, seperti pemberian hadiah, pujian dan penghargaan. Sedangkan faktor yang menghambat belajar adalah: Pertama, kondisi anak, kedua pekerjaan orang tua, ketiga pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Kepemimpinan orang tua harus bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di rumah atau di dalam keluarga, maka hendaknya orang tua selalu mengikuti pelajaran di sekolah untuk berusaha memberikan contoh dan nasehat yang lebih baik kepada anak, yaitu diharapkan anak lebih, termotivasi dalam beramal dan belajar agama secara bermakna serta mempelajari dan mengamalkannya dimana saja dan kapan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahaanak di Belajar dirumah. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Anam, S. (2018). *Pendidikan Islam* (FAKULTAS T). 23-24 Mei 2014.
- Diswantika, N., Kartadinata, S., Supriatna, M., & Indonesia, U. P. (2022). *Jurnal Mahaanak BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022 Tersedia* : [https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR STKIP-PGRI Bandar Lampung](https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR_STKIP-PGRI_Bandar_Lampung) Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kali. 8, 57–73.
- Hangesty Anurraga, H. (2018). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 1–8.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Anak Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Pada, D., , M., Sdn, D. I., Raya, M., & Hp, E. (n.d.). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Anak Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar., *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 39-50
- Priyanto, A., & Izzati, I. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Di Belajar dirumah. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 396. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.594>
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Rizkiyah, H., & Suchyono. (2015). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK Hurin Rizkiyah. *J+Plus Unesa*, 4(1), 1–14.

- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., Alfieri, A. A. (2021). Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, Geraldo de Nardi Junior Palmeira, Guida Riet-Correa, Franklin Moojen, Valéria Roehe, Paulo Michel Weiblen, Rudi Batista, Jael S. Bezerra, Francisco Silvestre B. Lira, Rodrigo A. Carvalho, J. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Anak Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Sholikah, M., & Hanifah, U. (2021). Peran Orang Tua dalam Membantu Belajar Anak di Belajar dirumah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14694>
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Wahyudin, M. (2018). Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Anak Serta Implikasinya Pada Prestasi Belajar Anak (Survei Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Smk Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon). *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II, 110–121. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1035>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Anak terhadap Pembelajaran Selama Belajar dirumah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>